IMPLEMENTASI ANALISIS SWOT DALAM RPJMDES DESA KARANGSAMBIGALIH PERIODE 2019-2025

Muhammad Rifqi Maulana
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Trunojoyo Madura
Email : 200321100129@student.trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Rencana pembangunan Desa adalah suatu perencanaan untuk membangun kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat, dalam perancangan pembangunan di Desa Karangsambigalih masih terdapat masalah sehingga perlu adanya strategi untuk mengatasi permasalahan. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis faktor internal dan eksternal pembangunan dan merumuskan strategi dalam perancangan pembangunan Desa Karangsambigalih. Metode yang digunakan adalah metode SWOT, dan IFAS EFAS untuk mengetahui faktor internal dan eksternal dan digunakan dalam perumusan strategi. Berdasarkan hasil analisis SWOT dan IFAS EFAS strategi yang sesuai untuk perancangan pembangunan Desa Karangsambigalih adalah strategi SO yaitu Meningkatkan kualitas dan keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan dan pendidikan, Meningkatkan kapasitas petani melalui pelatihan dan pendidikan, serta memperkuat peran koperasi pertanian dan Memanfaatkan partisipasi masyarakat yang besar dalam pembangunan dengan melibatkan pihak swasta dalam bentuk investasi dan kerjasama.

Kata kunci : Pembangunan Desa, Strategi, SWOT, IFAS, EFAS

IMPLEMENTATION OF SWOT ANALYSIS IN RPJMDES KARANGSAMBIGALIH VILLAGE 2019-2025 PERIOD

ABSTRACT

Village development plan is a plan to build community welfare and empowerment, in the design of development in Karangsambigalih Village there are still problems so there needs to be a strategy to overcome the problems. The purpose of the research is to analyze the internal and external factors of development and formulate strategies in designing the development of Karangsambigalih Village. The method used is the SWOT method, and IFAS EFAS to determine the internal and external factors and used in the formulation of strategies. internal and external factors and used in strategy formulation. Based on the results of the SWOT and IFAS EFAS analysis, the appropriate strategy for designing the development of Karangsambigalih Village is the SO strategy, namely Improving the quality and skills of the workforce through training and education, Increasing the capacity of farmers through training and education, and strengthening the role of agricultural cooperatives and Utilizing large community participation in development by involving the private sector in the form of investment and cooperation.

Keywords: Village Develompment, Strategy, SWOT, IFAS, EFAS

PENDAHULUAN

Desa mempunyai hak prerogatif untuk mengatur urusan internal mereka sendiri sebagai pemerintah yang berdaulat, termasuk urusan masyarakatnya, adalah milik desa. Hal ini tercantum dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menyebutkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat. Salah satu tugas yang menjadi kewenangan desa adalah menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat setempat.

Dalam semua tindakan pemerintah desa, tujuan pemerintah desa merupakan dipergunakan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat sekaligus menurunkan tingkat kemiskinan. Maka dari itu, kemampuan pemerintah desa untuk melayani dan memajukan kesejahteraan warganya menjadi tujuan utama, dengan pengembangan daya saing desa sebagai tujuan kedua. UU Desa, yang menyatakan sebagai berikut, dapat digunakan untuk merencanakan meningkatkan kualitas hidup dan mata pencaharian untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Dokumen RPJM Desa memiliki jangka waktu 6 (enam) tahun dan dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Tahunan Desa atau disebut juga Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa)(Arma et al., 2020).

Untuk beberapa alasan formal dan legal, UU Desa-RPJM Desa mewajibkan desa untuk membuat rencana pembangunan desa; namun demikian, ada beberapa isu tambahan yang menyoroti perlunya rencana pembangunan desa, termasuk:

1. Dalam konteks otonomi daerah. Desa bebas mengadopsi rencana pembangunan yang sesuai dengan kebutuhannya karena UU Desa mengakui kewenangan desa untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat dan pemerintahan desa. Adanya rencana pembangunan desa dengan demikian menggambarkan adanya otonomi masyarakat dalam menentukan rencana pembangunan.
2. Dalam kaitannya dengan teknokrasi. Rencana Pembangunan Desa harus disusun dengan menyoroti tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh kepala desa terpilih. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam proses penyusunan rencana pembangunan desa harus dilihat sebagai pemenuhan harapan partisipasi dalam perencanaan serta pengakuan atas kemampuan kolektif masyarakat untuk menilai status wilayahnya sendiri. Untuk memastikan bahwa pembangunan berjalan tanpa

hambatan dan mencapai tujuannya, maka Rencana Pembangunan Desa mengkompilasi semua rencana aksi berdasarkan evaluasi ini.

3. Sebagai alat ukur akuntabilitas. Ketiadaan rencana pembangunan desa merupakan salah satu indikator legal evaluasi pembangunan desa. Syarat alokasi dana yang setiap tahun dikirim dari supradesa ke desa terkadang adalah rencana pembangunan desa. Selain itu, masyarakat desa dapat memberikan tanggapan terhadap laporan pelaksanaan pembangunan yang disampaikan pemerintah desa setiap tahunnya dengan memanfaatkan RKP Desa sebagai alat evaluasi pemerintah desa, sebagaimana tercantum dalam Pasal 82 ayat 5 UU Desa.

TINJAUAN PUSTAKA

Rencana Pembangunan Desa

Tujuan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa adalah untuk:
Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) adalah dokumen yang dimaksudkan untuk mengembangkan desa selama satu atau empat tahun.
Rencana pembangunan menguraikan bagaimana pemerintah desa dan lembaga-lembaganya akan menjawab tantangan dan kebutuhan. Lembaga-lembaga masyarakat dan pemerintah harus memenuhi tuntutan ini. Masyarakat perlu dilibatkan dalam penyusunan RPJMDesa untuk mendengarkan tujuan, keprihatinan, dan gagasan mereka. pelibatan dan keterlibatan masyarakat untuk menghimpun gagasan, kritik, dan usulan pembangunan desa. pertumbuhan sebuah desa (ANNET & Naranjo, 2014).

SWOT

Analisis SWOT yang meliputi Strenght, Weakness, Oppurtunity, dan Treath berguna sebagai identifikasi apa saja yang menjadi kelemahan, ancaman, peluang dan kelebihan disuatu perusahaa. Apabila perusahaan dapat memberikan kekuatan tersebut dan dapat mengembangkan kekuatan, dijamin akan mengungguli pesaing saat ini. Demikian pula kelemahan pemiliknya harus diperbaiki agar perusahaan dapat bertahan. Untuk meningkatkan penjualan, perusahaan perlu memanfaatkan peluang yang ada dengan baik. Dan dengan mengembangkan strategi pemasaran yang luar biasa, perusahaan harus menghadapi berbagai ancaman(Riyanto & Fianto, 2022).

IFAS EFAS

Analisis yang dikenal sebagai IFAS dan EFA digunakan untuk menilai setiap komponen yang mempengaruhi pengembangan dan mengevaluasi benih.
Analisis ini melibatkan evaluasi setiap komponen internal, internal, dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan. Sistem Matriks IFAS dan EFAS ini melibatkan evaluasi dan pembobotan data, dengan tujuan pembobotan ini adalah untuk memberikan nilai numerik pada setiap elemen internal (kekuatan-kelemahan).Dengan menggunakan skala 1-4 untuk menunjukkan tingkat kepentingan setiap komponen, variabel internal (kekuatan-kelemahan) dan eksternal (peluang-ancaman) didaftar. Menggunakan skala 1-4 untuk menunjukkan tingkat kepentingan, dari sangat tidak penting hingga sangat penting. sangat tidak penting hingga sangat penting(Musa et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Karangsambigalih Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling* (Secara Sengaja) dengan mempertimbangkan kesesuaian lokasi dengan topik penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan juga sekunder yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, data primer diperoleh dari wawancara secara langsung kepada Pemerintah Desa Karangsambigalih dan Masyarakat di Desa Karangsambigalih Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan, sedangkan data sekunder diperoleh dari kajian literatur yng mendukung penelitian.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis SWOT dipergunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang secara sistematis untuk merumuskan strategi yang bisa memaksimalkan faktor kekuatan, dan peluang, serta meminimalkan faktor kelemahan dan ancaman (Mahfud, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Visi Misi

Visi adalah pernyataan mengenai cita-cita pembangunan atau kondisi masa depan yang ingin diraih di masa mendatang. Suatu wujud visi yang baik yakni dapat menjawab masalah yang dialami dalam pembangunan Desa dan/atau isu strategis yang harus diselesaikan dalam jangka menengah. Sehingga berdasarkan pernyataan tersebut, untuk menciptakan kondisi yang impikan warga desa Karangsambigalih, ditetapakn visi sebagai berikut : "Terwujudnya Desa Karangsambigalih yang aman, Sehat, Cerdas, Berdaya Saing, Berbudaya dan Berakhlaq Mulia", visi tersebut memliki penjelasan sebagai berikut :

Guna menciptakan pembangunan desa karangsambigalih yang mengedepankan kebermasaan dan partisipasi masyarakat yang gotong royong, demi terwujudnya masyarakat Desa Karangsambigalih yang aman, memfasilitasi kebutuhan kesehatan dan pendidikan masyarakat demi terwujudnya masyarakat yang sehat dan cerdas, meningkatkan sumber daya manusia untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya saing.

Misi Desa Karangsambigalih :

1. Menciptakan rasa aman dan tertib bagi masyarakat Desa Karangsambigalih.
2. Meningkatkan dan Melanjutkan Pembangunan Desa Melalui Dana Desa, Jaringan Aspirasi Masyarakat.
3. Menjamin setiap masyarakat Desa Karangsambigalih mendapatkan fasilitas dan jaminan kesehatan melalui Program Pemerintah dan meningkatkan kebersihan desa.
4. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintah Desa yang Baik.

5. Meningkatkan pelayanan masyarakat Desa Karangsambigalih yang optimal.
6. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa dengan Mewujudkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa).
7. Meningkatkan Sarana dan Prasarana di Desa Karangsambigalih, baik dalam segi fisik, pendidikan, ekonomi, dan kesehatan.
8. Meningkatkan keharmonisan dan toleransi yang tinggi dalam berbagai perbedaan di Desa Karangsambigalih.
9. Menjunjung tinggi kejujuran, keadilan, dan transparansi dalam lingkungan masyarakat maupun pemerintahan desa.

Tujuan

1. Mewujudkan pelayanan publik yang empatik dan bertanggung jawab.
2. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat.
3. Meningkatkan kesejahteraan sosial dan taraf hidup masyarakat.
4. Meningkatkan pemerataan pembangunan.
5. Menciptakan ketertiban dan keamanan masyarakat.
6. Mencipatakan Pemerintah Desa Yang bersih.

Profil Desa

Sejarah Desa

Sejarah Berdirinya Desa Karangsambigalih dulu Desa Karangsambialih masih berupa hutan dan warga Desa Karangsambigalih masih berpendudukan di Desa Pangkatrejo, karena di Desa Pangkatrejo pada saat itu di saat musim kemarau sangat sulit akan sumber air, maka dari itu sebagaian warga desa mempunyai inisiatif melakukan urban untuk mencari sumber air dan pada saat itu ada sekelompok warga Desa Pangkatrejo yang dipimpin oleh Mbah Selut dengan keluarga dan juga sekelompok warga pindah dari Desa Pangkatrejo arah Tenggara kurang lebih 5 KM dengan keyakinan Mbah Selut berdirinya desa setelah itu sekelompok warga yang dipimpin Mbah Selut berpecah menjadi 2 bagian, kelompok ke 1 di dusun sambiroto dan kelompok ke 2 di dusun karangasem tetapi bersebelahan. Untuk dusun Sambiroto dulunya masih berupa hutan pohon dan rata-rata pohon kesambi yang sangat banyak akhirnya di beri nama oleh mbah selut yaitu dusun sambiroto karena ada pohon kesambi dan rata-rata pohon kesambi. Untuk dusun karangasem dulunya hutan pohon dan rata-rata pohon asem dan di beri nama dusun karangasem.

Setelah itu di ada 2 kelompok yang melakukan urban dan berpecah yaitu dusun bandung dan dusun galih. Untuk dusun bandung dulunya terdapat pohon siwalan dan dulunya sungai setelah itu membuat embong sebagian rata-rata dari pohon siwalan dan sebelahnya ada desa maka diberi nama dusun bandung, yang terakhir pecahan kelompok tadi sekarang di beri nama dusun galih dulunya berupa hutan pohon jati yang sangat besar. Terdapat kekurangan sumber air yang sulit, tetapi mempunyai keistimewaan yaitu pohon jati sangat banyak dan besar, dan berhubung kayu dari pohon jati sangat besar dan karang taunnya sangat hitam maka di sebut dusun galih, dapat diartikan sebagai kayu yang sangat istimewa dan berkualitas. Dusun karangasem, sambiroto, bandung

dan galih sebagian dari sekelompok warga yang melakukan urban dan terwujudnya 4 dusun tapi untuk nama desa sendiri yaitu desa karangsambigalih.

Pada Tahun 1932 dipilihlah lurah Astro atau biasa dikenal dengan nama Rabun dengan cara ditunjuk secara langsung oleh masyarakat dengan pusat pemerintah di Dusun Sambiroto. Adapun daftar nama kepala Desa Karangsambigalih dari awal sampai sekarang :

Tabel 1 Daftar Nama Kepala Desa Karangsambigalih

No	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1.	Gedang	1932 s/d 1965	Kepala Desa
2.	Sutomo	1966 s/d 1990	Kepala Desa
3.	Sariono	1990 s/d 1998	Kepala Desa
4.	Abd. Rohman	1998 s/d 2007	Kepala Desa
5.	Akiyat	2007 s/d 2013	Kepala Desa
6.	Suwoyo	2013 s/d 2019	Kepala Desa
7.	Susanto	2019 s/d Sekarang	Kepala Desa

(Sumber : Data Primer, 2023

Tata Guna Lahan dan Peta Potensi SDA

Lahan di desa karangsambigalih berupa dataran yang difungsikan sebagai lahan pertanian Sebanyak 334,50 Ha dimana lahan yang dimiliki desa bakalrejo subur dengan penduduk karangsambigalih yang berprofesi menjadi petani, selain difungsikan sebagai lahan pertanian lahan dikarangsambigalih difungsikan sebagai tempat pemukiman warga, pembangunan infrastruktur seperti, makam, sekolah, tempat peribadatan, jalan dan waduk sebagaimana yang pada gambar. 1 Peta wilayah desa karangsambigalih.

Peta potensi Sumberdaya Alam yang ada di Desa Karangsambigalih adalah :

1. Lahan Pertanian : Desa karangsambigalih memiliki lahan pertanian yang subur sekitar 334,50 Ha dimana hampir sebagian besar dari lahan di Desa Bakalrejo digunakan untuk persawahan maka potensi yang ada di sektor pertanian sangat tinggi, selain digunakan sebagai lahan pertanian terdapat juga lahan yang digunakan sebagai peternakan di sawah.
2. Sumber Daya Air : Desa Karangsambigalih memiliki akses untuk mendapatkan air yang cukup mudah, desa Karangsambigali dialiri irigasi dari Waduk besar, dan Karangsambigalih juga memiliki beberapa waduk sendiri sejumlah 2 Waduk.

Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan dengan cara mengelompokan masalah masalah yang terjadi di Desa Karangsambigalih sesuai dengan bidangnya adapun pengelompokan masalah sebagai berikut :

Tabel 2 Masalah Yang terjadi di Desa Karangsambigalih

No	Bidang	Masalah
1.	**Bidang Penyelenggaraan pemerintah Desa**	
		Penetapan dan penegasan lahan pertanian, pekarangan, pemukiman dan batas Desa: belum jelas
		Pendataan Desa: kurang optimal
		Penyusunan tata ruang Desa: kurang maksimal
2.	**Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa**	
		Lingkungan Desa, yaitu jalan, tembok penahan jalan, belum jelas, belum memadai
		Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan yaitu : MCK, gedung Polindes, peralatan dan perlengkapan posyandu belum memadai
		Pelestarian lingkungan hidup, yaitu : penanaman pohon, tanaman obat belum maksimal

3.	**Bidang Pembinaan Kemasyarakatan**	
		Pembinaan lembaga kemasyarakatan yaitu : pembinaan administrasi belum maksimal
		Pembinaan kerukunan umat beragama yaitu : kegiatan hari besar agama belum optimal
		Pembinaan lembaga adat yaitu : bersih desa belum optimal
4.	**Kelembagaan dan pembinaan masyarakat**	
a.	PEMDES	Perlunya peningkatan pelayanan administrasi Desa
		Minimnya tunjangan perangkat Desa
		Perlu peningkatan SDM Perangkat desa
b.	BPD	Rendahnua fasilitas Administrasi anggota BPD
C.	LMP	Minimnya pemahaman tentang perencanaan dan pelaksanaan
		Rendahnya fasilitas Administrasi
d.	Karang Taruna	Belum maksimalnya lembaga

		kepemudaan
		Rendahnya pemahaman tentang tentang manajemen kelembagaan
		Tidak tersistemnya kegiatan (program kerja Karang Taruna)
e.	PKK	Minimnya pengetahuan tentang keterampilan dalam mengembangkan kreatifitas ibu rumahtangga
f.	Kelompok Tani	Rendahnya pendapatan Petani
		Rendahnya pemikiran bagi masyarakat tentang pola tanam
		Rendahnya sarana transportasi jalan usaha tani
g.	BUMDesa	Kurangnya pupuk dari distributor ke kelompok tani
		Perlunya mengembangkan BUMDesa untuk melayani kebutuhan masyarakat

(Sumber : Data Primer, 2023)

Berdasarkan pada tabel 2 identifikasi masalah yang ada di Desa Karangsambigalih ditemukan berbagai masalah di bidang pemerintah, pembangunan, kelembagaan dan pembinaan masyarakat. Untuk mengatasi permasalah yang terjadi di Desa Karangsambigalih diperlukan strategi untuk merancang dan merealisasikan pembangunan Desa Karangsambigalih. Dalam perumusan strategi dengan menggunakan analisis SWOT yaitu memperhatikan kondisi lingkungan internal yaitu faktor kekuatan, kelemahan dan eksternal berupa faktor peluang dan ancaman (Surmarmi et al., 2020).

Dengan menggunakan analisis SWOT, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) dibuat. Analisis SWOT adalah jenis analisis yang digunakan untuk menunjukkan keadaan internal dan eksternal yang berdampak pada perencanaan Pembangunan Desa. Faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang membentuk analisis SWOT adalah Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), dan Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman).

Analisis Llingkungan Internal

Unsur Kekuatan yang dimiliki oleh Desa Karangsambigalih adalah :

a. Memiliki jumlah penduduk dan angkatan kerja yang relatif banyak.
b. Memiliki lahan pertanian yang masih cukup luas.
c. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang cukup besar.

Unsur Kelemahan yang dimiliki Desa Karangsambigalih adalah :

a. Masih tingginya angka kemiskinan (warga miskin).
b. Persaingan bisnis yang kurang sehat antar pengusaha.
c. Kualitas sarana dan prasarana umum yang umumnya rendah.

Analisis Lingkungan Eksternal

Unsur Peluang yang dimiliki oleh Desa Karangsambigalih adalah :

a. Berlandaskan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
b. Sistem perencanaan pembangunan sistem *buttom up.*
c. Adanya tawaran pihak ke tiga (swasta) dalam rangka investasi dan kerjasama.

Unsur Ancaman yang dimiliki oleh Desa Karangsambigalih adalah :

a. Belum optimalnya koordinasi antar wilayah kedusunan.
b. Persaingan kebijakan pengembangan wilayah dengan desa lain maupun antar kedusunan di wilayah Desa Karangsambigalih.
c. Globalisasi ekonomi maupun perdagangan.

Analisis IFAS dan EFAS

Berdasarkan hasil dari analisis lingkungan internal dan eksternal di Desa Karangsambigalih kemudian dilakukan analisis IFAS dan EFAS dengan memberikan rating dengan skala 1-4. 4 (Sangat Tinggi), 3 (Tinggi), 2 (Sedang), dan 1 (Rendah), kemudian ditentukan bobot dari setiap faktor yang mempengaruhi.

Tabel 2 Matriks IFAS

No	Faktor Kekuatan	Bobot	Rating	Total
1.	Memiliki jumlah penduduk dan angkatan kerja yang relatif banyak.	0,24	4	0,96
2.	Memiliki lahan pertanian yang masih cukup luas.	0,24	4	0,96
3.	Partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang cukup besar.	0,18	3	0,54
	Total	0,66	11	2,46
No	**Faktor Kelemahan**	**Bobot**	**Rating**	**Total**
1.	Masih tingginya angka kemiskinan (warga miskin).	0,18	3	0,54
2.	Persaingan bisnis yang kurang sehat antar pengusaha.	0,04	1	0,04
3.	Kualitas sarana dan prasarana umum yang umumnya rendah	0,12	2	0,24

	Total	0,36	6	0,82
	Total IFAS	**1,00**	**17**	**3,28**

(Sumber : Data Primer, 2023)

Berdasarkan hasil analisis IFAS menggunakan matriks IFAS didapatkan tiga faktor kekuatan yang dimiliki Desa Karangsambigalih dengan Nilai total tertinggi adalah 0,96 yaitu Memiliki jumlah penduduk dan angkatan kerja yang relatif banyak dan Memiliki lahan pertanian yang masih cukup luas. Untuk nilai terendah adalah 0,54 yaitu Partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang cukup besar. Pada faktor kelemahan didapatkan tiga faktor dengan nilai tertinggi 0,54 yaitu Masih tingginya angka kemiskinan (warga miskin). Dan nilai terendah sebesar 0,04 yaitu Persaingan bisnis yang kurang sehat antar pengusaha.

Tabel 3 Matriks EFAS

No.	Faktor Peluang	Bobot	Rating	Total
1.	Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.	0,25	4	1
2.	Sistem perencanaan pembangunan sistem buttom up.	0,18	3	0,54
3.	Adanya tawaran pihak ke tiga (swasta) dalam rangka investasi dan kerjasama.	0,25	4	1
	Total	**0,68**	**11**	**2,54**
	Faktor Ancaman	**Bobot**	**Rating**	**Total**
1.	Belum optimalnya koordinasi antar wilayah kedusunan.	0,04	1	0,06
2.	Persaingan kebijakan pengembangan wilayah dengan desa lain maupun antar kedusunan di wilayah Desa Karangsambigalih.	0,14	2	0,28
3.	Globalisasi ekonomi maupun perdagangan.	0,14	2	0,28
	Total	**0,32**	**5**	**0,62**
	Total EFAS	**1,00**	**16**	**3,16**

(Sumber : Data Primer, 2023)

Berdasarkan hasil analisis EFAS menggunakan matriks EFAS didapatkan tiga faktor Peluang yang dimiliki Desa Karangsambigalih dengan Nilai total tertinggi adalah 1 yaitu Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Adanya tawaran pihak ke tiga (swasta) dalam rangka investasi dan kerjasama. Untuk nilai terendah adalah 0,54 yaitu Sistem perencanaan pembangunan sistem buttom up. Pada faktor Kelemahan didapatkan tiga faktor dengan nilai tertinggi 0,28 yaitu Persaingan kebijakan pengembangan wilayah dengan desa lain maupun antar kedusunan di wilayah Desa Karangsambigalih dan Globalisasi

ekonomi maupun perdagangan. Untuk nilai terendah sebesar 0,06 yaitu Belum optimalnya koordinasi antar wilayah kedusunan.

Analisis Matriks SWOT

Pada analisis matriks SWOT didapatkan dari perhitungan matriks IFAS dan EFAS dengan menentukan sumbu X (Internal) dengan menghitung selisih antara faktor kekuatan dengan faktor kelemahan sebesar 0,3 sedangkan pada sumbu Y (Eksternal) dengan menghitung selisi antara peluang dengan faktor ancaman selisihnya sebesar 0,36.

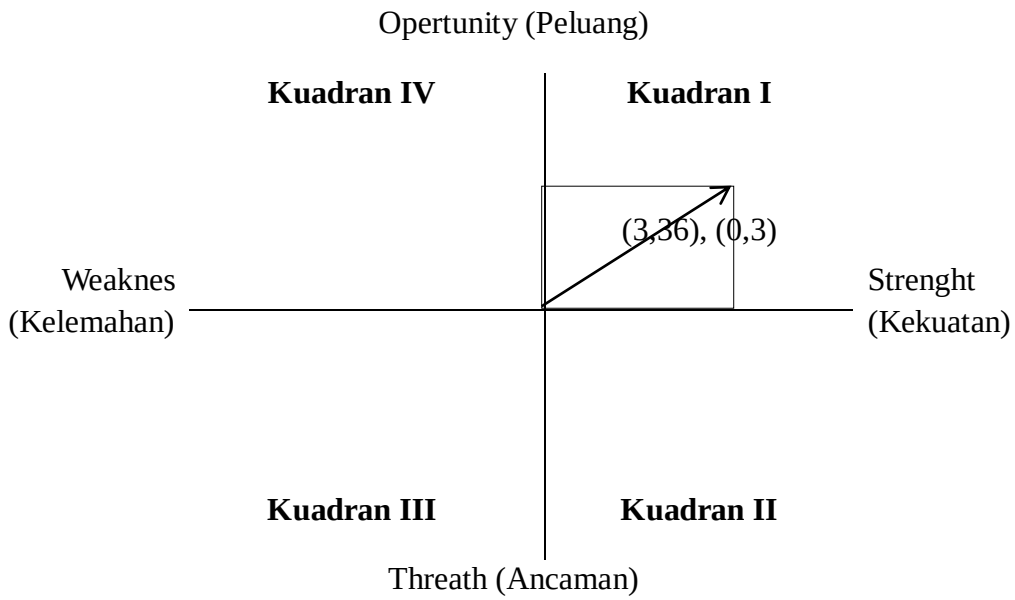

Gambar 1 Matriks SWOT

Berdasarkan matriks SWOT didapatkan bahwa nilai IFAS dan EFAS berada pada kuadran 1 (mendukung strategi Agresif), maka strategi yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan di Desa Karangsambigalih adalah strategi SO dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan mendapatkan peluang.

Tabel 4 Penentuan Strategi SWOT

	Strenght (S)	**Weakness (W)**
	a. Memiliki jumlah penduduk dan angkatan kerja yang relatif banyak. b. Memiliki lahan pertanian yang masih cukup luas. c. Partisipasi	a. Masih tingginya angka kemiskinan (warga miskin). b. Persaingan bisnis yang kurang sehat antar pengusaha.

	masyarakat dalam pembangunan yang cukup besar.	c. Kualitas sarana dan prasarana umum yang umumnya rendah.
Opertunity (O) a. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. b. Sistem perencanaan pembangunan sistem buttom up. c. Adanya tawaran pihak ke tiga (swasta) dalam rangka investasi dan kerjasama.	**Strategi S-O** a. Meningkatkan kualitas dan keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan dan pendidikan (S1-O1) b. Meningkatkan kapasitas petani melalui pelatihan dan pendidikan, serta memperkuat peran koperasi pertanian (S2-03) c. Memanfaatkan partisipasi masyarakat yang besar dalam pembangunan dengan melibatkan pihak swasta dalam bentuk investasi dan kerjasama (S3-O3)	**Strategi W-O** a. Menerapkan program pemberdayaan ekonomi bagi warga miskin dengan memanfaatkan tawaran investasi dan kerjasama dari pihak ketiga (swasta) (W1-O3) b. Menggunakan tawaran dari pihak ketiga (swasta) untuk mendorong kolaborasi antar pengusaha dalam upaya meciptakan persaingan yang sehat (W2-O3) c. Memanfaatkan sistem perencanaan pembangunan sistem bottom-up untuk mendapatkaninvestasi dari pihak ketiga (swasta) dalam rangka meningkatkan kualitas sarana dan prasarana umum(W3-02)
Threath (T) a. Belum optimalnya	**Strategi S-T** a. Membangun rencana strategis	**Strategi W-T** a. Meningkatkan koordinasi antar

koordinasi antar wilayah kedusunan. b. Persaingan kebijakan pengembangan wilayah dengan desa lain maupun antar kedusunan di wilayah Desa Karangsambigalih. c. Globalisasi ekonomi maupun perdagangan	wilayah yang melibatkan stakeholder terkait untuk mengoptimalkan potensi penduduk dan angkatan kerja yang relatif banyak (S1-T2) b. Memgembangkan rencana penggunaan lahan yang terintegrasi dengan melibatkan stakeholder terkait, termasuk desa-desa lain dan kedusunan di wilayah Desa Karangsambigalih (S2-T2) c. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat tentang globalisasi ekonomi dan perdagangan (S3-T3)	wilayah dalam program pembangunan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengurangi tumpang tindih (W1-T1) b. Mengadakan program pelatihan dan sosialiasi mengenai etika bisnis kepada para pengusaha di Desa Karangsambigalih (W2-T2) c. Meningkatkan kualitas dan ketersediaan sumber daya manusia yang berkaitan dengan pengembangan infrastruktur (W3-T3)

(Sumber : Data Primer, 2023)

Strategi yang dapat diterapkan dalam mengatasi permasalahan di Desa Karangsambigalih adalah Meningkatkan kualitas dan keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan dan pendidikan, Meningkatkan kapasitas petani melalui pelatihan dan pendidikan, serta memperkuat peran koperasi pertanian dan Memanfaatkan partisipasi masyarakat yang besar dalam pembangunan dengan melibatkan pihak swasta dalam bentuk investasi dan kerjasama.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan berbagai strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada di Desa Karangsambigalih. Bberdasarkan analisis kuadran SWOT yang dilakukan posisi perencanaan pembangunan Desa Karangsambigalih berada pada kuadran I dimana strategi yang paling relevan dan efektif untuk menyelesaikan permasalahan adalah strategi SO dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan mendapatkan,

mengambil peluang yang ada. Adapun strategi yang dapat diterapkan dalam perencanaan pembangunan Desa Karangsambigalih adalah Meningkatkan kualitas dan keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan dan pendidikan, Meningkatkan kapasitas petani melalui pelatihan dan pendidikan, serta memperkuat peran koperasi pertanian dan Memanfaatkan partisipasi masyarakat yang besar dalam pembangunan dengan melibatkan pihak swasta dalam bentuk investasi dan kerjasama.

Saran

Peneliti dapat memberikan saran kepada pemerintah Desa Karangsambigalih tentang bagaimana melaksanakan pembangunan desa agar dapat tercapai seefektif dan semaksimal mungkin dengan menerapkan strategi yang telah diperoleh melalui analisis SWOT selain menggunakan metode. Adapun rekomendasi yang diberikan adalah:

1. Perlu adanya sosialisai mengenai RPJMDes Karangsambigalih periode 2019-2025 untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjalankan program pembanguna yang berjalan.
2. Dalam pelaksanaan pembangunan perlu adanya review dan evaluasi dan pengawasan untuk mengetahui seberapa jauh dan seberapa maksimal proses pembangunan Desa.
3. Dalam penyususnan RPJMDes perlu diperhatikan secara benar prioritas dan kebutuhan masyarakat dalam kegiatan kedepan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas berkat dan rahmatNya, kami dapat menyelesaikan tugas mini riset ini yang berjudul "Implementasi Analisis SWOT Dalam RPJMDesa Desa Karangsambigalih Periode 2019-2025"

Penulis juga ingin berterimakasih pada semua pihak yang terlibat dalam menyelesaikan penelitian ini, yang diantaranya : Kepada Allah Subanahu Wa Ta'ala yang selalu dengan segala rahmat serta karuni-Nya, Kedua kepada Orang Tua dan keluarga kami yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan semangat, Perangkat Desa dan Masyarakat Desa Karansambigalih yang sudah berkenan menjadi objek penelitian, Bapak andrie Kisroh Sunyigono, S.P., M.P., Ph.D, selaku dosen penanggung jawab mata kuliah perencanaan pembangunan wilayah yang telah memberikan masukkan, arahan, dan bimbingan kepada kami dalam proses mengampu mata kuliah. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya yang telah membantu dalam mini riset ini. Penulis berharap mini riset ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, M. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan

Desa Melalui Musrembang. *Jurnal Mahasiswa Unesa*, *4*(1), 1–14.

Ariadi, A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, *2*(2), 135–147. https://merajajournal.com/index.php/mrj/article/download/54/45

Akbar, G. G., Hermawan, Y., & Karlina, A. L. (2019). Analisis Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Sukamaju Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, *10*(2), 1–8. https://doi.org/10.36624/jpkp.v10i2.40

Althusius, A. A., Herwangi, Y., & Sarwadi, A. (2017). Keterkaitan RPJMDes Terhadap RPJMD Kabupaten. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)*, *1*, 514–523.

Arma, N. A., Sopang, J., & Jaffisa, T. (2020). Peningkatan Aparatur Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Kota Rantang. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 91–95. https://doi.org/10.46576/rjpkm.v1i2.573

Labolo, M. (2017). Peluang dan Ancaman Otonomi Desa Pasca Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, *7*(2), 73. https://doi.org/10.33701/jiwbp.v7i2.42

Lestari, E. R. (2017). Implementasi Kebijakan Otonomi Desa Pilanju Di Kecamatan SambaliungKabupaten Berau. *Administrasi Negara*, *3*(2), 466–479. http://www.elsevier.com/locate/scp

Libuang, D. S., Koleangan, R. A. M., & Walewangko, E. N. (2019). Analisis Rencana Pembangunan Desa Di Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Penggunaan Dana Desa Di Desa Manembo Kecamatan Langowan Selatan). *Jurnal Pembanguan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, *20*(1), 1–14.

Mahmudah, S. (2018). Akuntabilitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus: Bumdes Desa Sungon Legowo Bungah Gresik). *Ecopreneur.12*, *1*(2), 32. https://doi.org/10.51804/econ12.v1i2.376

Pamungkas, B. A. (2019). Pelaksanaan Otonomi Desa Pasca Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Jurnal Usm Law Review*, *2*(2), 210. https://doi.org/10.26623/julr.v2i2.2271

Safitri, T. A., & Fathah, R. N. (2018). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Mewujudkan Good Governance. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, *2*(1), 89–105. https://doi.org/10.32630/sukowati.v2i1.49

Solihah, R. (2020). Perencanaan Partisipatif Dalam Program Citarum Harum Di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 29.

https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i1.24860

Suharto, S. (2021). Kelembagaan Pemerintahan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Implementasi Undang-Undang Desa Suharto. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, *9*(1), 31–42.

Sumarmi, S., Siswanta, L., Ekonomi, F., & Pgri, U. (2020). Strategi Pengembangan Potensi Desa Sendangsari , Pajangan , Kabupaten Bantul Melalui Analisis Swot. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, *5*(1), 151–162.

Taslim Fait, Septiana, A. R., & Tohopi, R. (2021). Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD). *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, *9*(1), 102–114. https://doi.org/10.30656/sawala.v9i1.3338

Wiguna, Y. T., Dewi, R., & Angelia, N. (2017). Peranan Badan Permusyawaratan Desa dalam Perencanaan Pembangunan Desa. *Perspektif*, *6*(2), 41–52. https://doi.org/10.31289/perspektif.v6i2.2511

Mathematics, A. (2016). *済無No Title No Title No Title*. 1–23.

Pratiwi, N. K. O. (2019). Analisis Swot Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Objek Wisata Goa Gajah Desa Bedulu, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *11*(1), 95. https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20079

Putri, R. A. S. I., Sinyor, E. P., & Putr, A. C. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Analisis Swot Desa Sidomekar Dan Penggunaan Aplikasi Tour Guide Online Kabupaten Jember. *Seminar Nasional Manajemen Dan Bisnis Ke-3. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember*, *3*, 173–187.

Faqih, M. S., & Prawoto, E. (2021). Analisis Swot Potensi Desa Plunjaran Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, *2*(2), 321–327. https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1748

Mahfud, M. H. (2020). Metode Penentuan Faktor-faktor Keberhasilan Penting dalam Analisis SWOT. *AGRISAINTIFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, *3*(2), 113. https://doi.org/10.32585/ags.v3i2.546

Riyanto, D. Y., & Fianto, A. Y. A. (2022). Strategi Analisis Swot Sebagai Pengembangan Wisata Ekowisata Clungup Mangrove Conservation Malang. *Jurnal Ilmiah Scroll: Jendela Teknologi Informasi*, *9*(2), 103–110. https://doi.org/10.30640/ejournalscroll.v9i2.242

Syafa'at, W., & Wahid, A. (2020). Strategi Pemasaran Produk Sepatu Menggunakan Metode Analisis Swot Dengan Matrik Ifas Dan Efas Di Pt.

Bagoes Tjipta Karya. *Journal Knowledge Industrial Engineering (JKIE)*, *7*(3), 108–117. http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/jkie